
ANALISIS KINERJA BANK-BANK JEPANG VERSUS BANK-BANK ASING NON JEPANG DI INDONESIA

Andreas

Program Studi Magister Manajemen Universitas Tarumanagara
andreaslauw.im@gmail.com

Suwinto Johan

Program Studi Magister Manajemen Universitas Tarumanagara

Abstract : Analisa kinerja Bank-Bank Jepang versus Bank-Bank Asing Non Jepang di Indonesia was method how people realize when placed their money. This research was important to be studied to find out performance of Japanese Banking beside foreign banking in Indonesia in 5 years form period 2013-2019. This research studies based on liquidity ratios, leverage ratios, activity ratios, profitability ratios, and managerial implications. researcher using t-test, sign test, and wilcoxon test for supported this research. This research can be conclusion about cause of difference and raised financial performance between Japan Bank and foreign Bank because, there are factors that infulnce Japanese banks' capital adequacy which pay great attention to lending in Indonesia. than non-Japanese foreign banks in Indonesia.

Keywords : Analysis of the Performance, Japanese banks, non-Japanese foreign bank.

Abstrak : Analisa Kinerja Bank-Bank Jepang Versus Bank-Bank Asing Non Jepang di Indonesia merupakan cara bagaimana masyarakat sadar ketika akan menempatkan keuangan mereka dalam suatu bank. Penelitian ini penting untuk diteliti untuk dapat mengetahui kinerja bank Jepang dibandingkan bank-bank asing yang ada di Indonesia dalam periode 5 tahun dari 2013-2017. Ada pun penelitian ini berdasarkan rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan implikasi manajerial. Metode yang mendukung untuk penelitian ini menggunakan uji *t-test*, *sign test*, dan *wilcoxon test*. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penyebab terjadinya terdapat perbedaan dan ada peningkatan kinerja keuangan pada bank Jepang terhadap bank asing non Jepang karena terdapat faktor yang mempengaruhi dalam sisi kecukupan modal perbankan Jepang yang memberikan perhatian besar untuk memberikan pinjaman di Indonesia hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan ketimbang perbankan asing non Jepang di Indonesia.

Kata Kunci : Analisa Kinerja, Bank Jepang, Bank asing non Jepang.

1. PENDAHULUAN

Pentingnya menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank karena kegiatan utama bank adalah penghimpunan dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan. Oleh karenanya Bank Indonesia menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Menurut Biro Riset Infobank laba perbankan per Desember 2005 mengalami penurunan -23,56% atau turun menjadi Rp. 22,65 triliun selama 2005 dari Rp. 29,64 triliun selama 2004. Padahal, sejak 1999, tren laba perbankan terus mengalami kenaikan hingga akhir 2005. Selain laba, non performing loans (NPL) atau kredit bermasalah turut menghantui sektor keuangan ini. Angka NPL perbankan mengalami peningkatan selama 2005 lalu. Menurut Biro Riset

Infobank, rata-rata NPL bank umum di tanah air mencapai 7,56% selama 2005. Padahal, pada 2004 hanya 4,50%. Hal tersebut diatas dapat mengakibatkan krisis kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan.

Perekonomian Indonesia pada triwulan I 2013 tumbuh melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar 6,02% (yoy), lebih rendah dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 6,11% (yoy). Sumber perlambatan pertumbuhan berasal dari menurunnya permintaan domestik di tengah membaiknya kinerja ekspor. Perlambatan pertumbuhan konsumsi rumah tangga disebabkan oleh penurunan daya beli masyarakat sebagai akibat peningkatan tekanan inflasi.

Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui kinerja bank Jepang dibandingkan bank-bank asing yang ada di Indonesia dalam periode 5 tahun dari 2013-2017. Sampel bank Jepang yang akan diambil adalah Bank Mizuho, Bank Sumitomo, Bank JTrust, Bank Mitshubishi Tokyo, Bank Resona, Bank BNP dan Bank BTPN. Sedangkan bank asing yang akan menjadi sampel adalah Bank Woori Bersaudara, Bank ICBC, Bank CTB, Bank OCBC, Bank UOB, Bank Shinhan dan Bank Hana Hal ini dapat menjadi langkah untuk mengetahui seberapa besarnya persaingan bank-bank asing dan dapat menjadi langkah untuk bank Jepang yang ada di Indonesia untuk menghadapi persaingan dari bank-bank asing yang ada di Indonesia.

2. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan rasio likuiditas antara laporan keuangan bank-bank Jepang dan bank-bank asing non di Indonesia.
2. Untuk mengetahui perbedaan ratio aktivitas antara laporan keuangan bank-bank Jepang dan bank-bank asing non Jepang di Indonesia.
3. Untuk mengetahui perbedaan ratio leverage antara bank-bank Jepang dan bank-bank asing non Jepang di Indonesia.
4. Untuk mengetahui perbedaan ratio profitabilitas antara bank-bank Jepang dan bank-bank asing non Jepang di Indonesia.
5. Untuk mengetahui perbedaan implikasi manajerial antara bank-bank Jepang dan bank-bank asing non Jepang di Indonesia.

3. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam melakukan analisis laporan kinerja keuangan dari pada suatu perusahaan atau bank tidak hanya ada satu cara sehingga peneliti menggunakan analisis laporan keuangan menurut Brigham (2010), yang dimana analisis laporan keuangan diarahkan menggunakan lima (5) area yang diantaranya adalah:

1. Ratio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
2. Ratio Aktivitas (*Asset Management Ratio*)
3. Ratio Management Hutang (*Leverage Ratio*)
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
5. Ratio Nilai Pasar (*Market Value Ratio*)

Salim (2017) melakukan penelitian mengenai analisis kinerja sebelum dan sesudah merger akuisisi perbankan Indonesia dalam penelitian ini menemukan bahwa, pertama tidak terjadinya perubahan yang signifikan di current ratio antara setelah dan sebelum terjadinya merger dan akuisisi. Kedua terjadinya perubahan yang signifikan di *asset turn-over ratio* antara 3 tahun sebelum dan 3 tahun setelah terjadinya merger dan akuisisi. Ketiga *Debt to equity ratio* mengalami penurunan antara 3 tahun sebelum dan sesudah dan 2 tahun sebelum dan sesudah terjadinya merger dan akuisisi. Keempat *Return on equity* mengalami perubahan signifikan dan semakin menurun terjadinya di antara 3 tahun sebelum dan sesudah, 2 tahun sebelum dan sesudah dan 1 tahun sebelum dan sesudah. Kelima *Return on asset* mengalami perubahan penurunan setelah merger dan akuisisi terjadi setelah 2 tahun. Keenam *Earning before tax per*

revenue tidak mengalami perubahan signifikan setelah merger dan akuisisi. Ketujuh *Earning after tax per revenue* tidak mengalami perubahan yang signifikan setelah transaksi merger dan akuisisi.

Ilyas, Shahinda (2015) melakukan penelitian mengenai *Decoding india's universal bank-a performance analysis of icici bank*. Saat menganalisis Rasio Setoran Kredit tidak ada perbedaan signifikan yang ditemukan dalam nilai kinerja pra dan pasca merger. Dalam kasus Return on Assets, tren peningkatan diamati dalam kinerja skenario pasca globalisasi dari ICICI Bank. Hasilnya menunjukkan perbedaan signifikan dalam nilai pengembalian aset antara pra dan pasca globalisasi ICICI Bank. Dalam kasus Return on Equity, kecenderungan yang meningkat diamati dalam kinerja skenario post- globalisasi dari ICICI Bank. Tetapi perbedaan yang ditemukan tidak signifikan secara statistik. Saat menganalisis Bisnis per Karyawan, ditemukan bahwa kinerja Post Universalisasi lebih baik daripada kinerja Pra Universalisasi. Hasil ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam nilai bisnis per karyawan antara pra dan pasca globalisasi ICICI Bank. Peningkatan nilai laba per karyawan juga diamati dalam kinerja post globalisasi ICICI Bank. Tren menurun diamati dalam rasio net NPA untuk laba yang menunjukkan peningkatan marjinal tetapi perbedaan nilai tidak signifikan. Terdapat perbedaan nilai yang signifikan antara pra dan pasca globalisasi ICICI Bank. Dalam hal rasio penghasilan bunga bersih terhadap total aset, kinerja yang lebih rendah diamati setelah globalisasi ICICI Bank. Saat menganalisis rasio kemajuan sektor prioritas ke total uang muka, tren naik terlihat setelah globalisasi ICICI Bank. Tetapi perbedaan nilai-nilai tidak signifikan secara statistik. Dalam hal rasio kecukupan modal, tidak ada perbedaan signifikan yang ditemukan antara pra dan pasca globalisasi ICICI Bank.

Johan dan et all (2012) melakukan penelitian apakah pemegang saham asing mempengaruhi kinerja perusahaan pembiayaan. Peneliti membagi pemegang saham asing menjadi Jepang dan Asing bukan Jepang. Produk-produk Jepang memiliki pangsa pasar yang signifikan di pasar otomotif Indonesia baik kendaraan roda 4 dan roda 2 selama 20 tahun terakhir. Hasil dari penelitian diketahui akuisisi dan kepemilikan Jepang mencapai alokasi aset yang lebih baik, profitabilitas yang lebih tinggi, hasil yang lebih tinggi, ukuran perusahaan yang lebih besar, dan tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi terutama total aset dan aset produktif. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan asing, terutama perusahaan Jepang akan menambah nilai dalam ukuran perusahaan dari perusahaan yang ditargetkan, profitabilitas dan efisiensi yang lebih baik dalam industri jasa keuangan Indonesia.

4. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian akan dilakukan terhadap tujuh (7) bank-bank Jepang yang terdiri dari Bank Mizuho, Bank Sumitomo, Bank JTrust, Bank Mitshubishi Tokyo, Bank Resona, Bank BNP, Bank BTPN, dan Tujuh (7) bank-bank asing non Jepang di Indonesia yang terdiri dari Bank Woori Bersaudara, Bank ICBC, Bank CTB, Bank OCBC, Bank UOB, Bank Shinhan dan Bank Hana, dan menggunakan data dari tahun 2013 sampai dengan 2017 (5 Tahun). Peneliti akan melakukan penelitian terhadap kinerja masing-masing bank asing non Jepang terhadap bank-bank Jepang dan dilakukan dalam masa waktu lima (5) tahun masa kinerja.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif karena data yang akan digunakan untuk dianalisa disajikan dalam bentuk angka-angka dan merupakan data internal karena menggunakan data yang bersumber dari perusahaan yang telah diterbitkan secara umum melalui laporan keuangan tahunan yang dimuat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada halaman *website* resmi (www.ojk.go.id).

Data yang dikumpulkan oleh peneliti dilakukan berupa daftar laporan keuangan perbankan sesuai dengan sampel yang telah dipilih sebelumnya. Hasil data di olah dengan menggunakan variabel yang terdiri dari *Current Ratio*, *Loan Deposit Ratio*, dan *Non Performing Ratio*. Untuk pembuktian analisis dilakukan dengan menggunakan metode *t-test*, *sign test* dan *Wilcoxon test*.

a. Pengujian t-test

Metode T-test adalah analisis dengan melibatkan dua pengukuran pada subjek yang sama terhadap pengaruh atau perlakuan tertentu. Apabila suatu perlakuan tidak memberikan pengaruh, maka perbedaan rata-rata memiliki nilai nol (0).

$$t = \frac{\bar{d} - 0}{\hat{\sigma} / \sqrt{n}}$$

Keterangan

- d_i = sampel observasi
- n = total sampel
- \bar{d} = rata-rata sampel
- $\hat{\sigma}$ = standar deviasi sampel
- T = nilai kritis pada distribusi t dengan (n-1)
- t = hasil uji t
- P = nilai p pada hasil uji t

b. Pengujian Sign Test

Metode *sign test* atau uji tanda merupakan metode yang digunakan untuk melakukan pengujian statistik non parameterik yang sederhana terhadap beda rata-rata dan kelompok sampel yang berpasangan. Untuk hasil yang diperoleh pada pengujian *sign test* adalah hasil selisih dari pasangan variabel bersifat negatif atau positif. Metode ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$x = \frac{x - np}{\sqrt{np(1 - p)}}$$

Keterangan:

- x = variabel *random binomial*, peluang berkaitan dengan terjadinya di bawah H0
- N = Jumlah Sampel
- P = Probabilitas Uji

c. Pengujian Wilcoxon Test

Wilcoxon signed rank test adalah sebuah metode statistical tanpa parameter untuk membandingkan dua sampel yang berpasangan. Pengujian dua sampel berhubungan prinsipnya ingin menguji apakah dua sampel berasal dari populasi yang sama. Metode ini digunakan untuk menguji beda data berpasangan dan merupakan alternatif dari uji t test dua sampel berpasangan. Metode ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

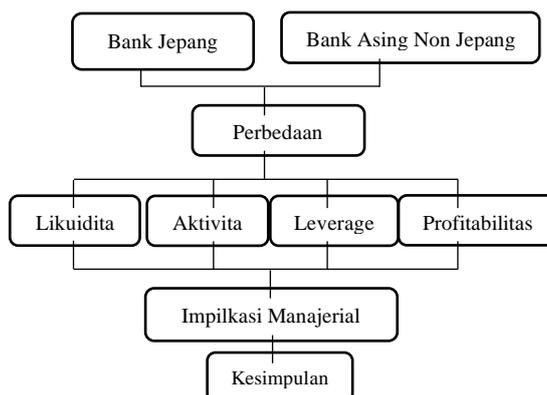
$$z = \frac{T - [\frac{1}{4N(N+1)}]}{\sqrt{\frac{1}{24N(N+1)(2N+1)}}$$

Keterangan:

- N = Banyaknya jumlah data setelah diberikan perlakuan berbeda
- T = Jumlah Ranking dari nilai selisih yang negative (apabila banyaknya selisih yang positif lebih banyak dari pada banyaknya selisih negatif) = Jumlah ranking dari nilai selisih yang positif (apabila banyaknya selisih negatif > banyaknya selisih yang positif)

5. PEMBAHASAN

Kerangka Pemikiran



Hasil Data uji Sig.(2-tailed) menggunakan 3 metode

	t-test	sign test	wilcoxon
CR	0,000*	0,499	0,074*
LDR	0,000*	0,018*	0,000*
NPL	0,047*	0,043*	0,007*
CAR	0,078	0,499	0,706*
DTE	0,241	0,043*	0,029
AT	0,000*	0,043*	0,612
ROE	0,000*	0,176	0,432*
ROA	0,001*	1,000	0,871*
PBT	0,002*	1,000	0,922*
NPM	0,002*	0,735	0,743*
BOPO	0,000*	0,735	0,201*

Sumber: hasil olah SPSS

*Terdapat Perbedaan/ Adanya Peningkatan

Berdasarkan hasil pengujian *Independent t test* menggunakan variabel *Current Ratio* (CR) antara bank Jepang dan bank asing *non* Jepang diketahui bahwa kedua kategori bank tidak mempunyai perbedaan signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Pada pengujian *sign test*, variabel *Current Ratio* (CR) antara bank Jepang dan bank asing *non* Jepang memiliki hasil tidak mempunyai perbedaan signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,499 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Berdasarkan Uji *wilcoxon test*, Variabel *Current Ratio* (CR) antara bank Jepang dan bank asing *non* Jepang mempunyai peningkatan signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,074 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Berdasarkan Uji *Independent t test*, variabel *Loan Deposit Ratio* (LDR) antara bank Jepang dan bank asing *non* Jepang mempunyai perbedaan signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Berdasarkan Uji *sign test*, variabel *Loan Deposit Ratio* (LDR) antara bank Jepang dan bank asing *non* Jepang mempunyai perbedaan signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Berdasarkan Uji *wilcoxon test*, variabel *Loan Deposit Ratio* (LDR) antara Bank Jepang dan Bank Asing Non Jepang tidak mempunyai peningkatan signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan Uji *Independent t test*, Variabel *Debt to Equity* (DTE) antara Bank Jepang dan Bank Asing Non Jepang mempunyai perbedaan signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,241 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Dalam Uji *sign test*, Variabel *Debt to Equity* (DTE) antara Bank Jepang dan Bank Asing Non Jepang mempunyai perbedaan signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Sedangkan Uji *wilcoxon test*, Variabel *Debt to Equity* (DTE) antara Bank Jepang dan Bank Asing Non Jepang tidak mempunyai peningkatan signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.

Berdasarkan Uji *Independent t test*, Variabel *Asset Turnover* (AT) antara Bank Jepang dan Bank Asing Non Jepang mempunyai perbedaan signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Berdasarkan Uji *sign test*, Variabel *Asset Turnover* (AT) antara Bank Jepang dan Bank Asing Non Jepang mempunyai perbedaan signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Pada uji *wilcoxon test*, Variabel *Asset Turnover* (AT) antara Bank Jepang dan Bank Asing Non Jepang mempunyai peningkatan signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,612 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima.

Berdasarkan Uji *Independent t test*, Variabel *Return on Equity* (ROE) antara Bank Jepang dan Bank Asing Non Jepang tidak mempunyai perbedaan signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Pada uji *sign test*, Variabel *Return on Equity* (ROE) antara Bank Jepang dan Bank Asing Non Jepang tidak mempunyai perbedaan signifikan. Hal ini

ditunjukkan dengan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,176 > 0,05$, sehingga H_0 diterima karena tingkat signifikansi lebih besar dari $0,05$. Sedangkan berdasarkan Uji wilcoxon test, Variabel *Return on Equity* (ROE) antara Bank Jepang dan Bank Asing Non Jepang mempunyai peningkatan signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,432 > 0,05$, sehingga H_0 diterima karena tingkat signifikansi lebih besar dari $0,05$. Berdasarkan Uji Independent *t test*, Variabel *Return on Asset* (ROA) antara Bank Jepang dan Bank Asing Non Jepang tidak mempunyai perbedaan signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Berdasarkan Uji *sign test*, Variabel *Return on Asset* (ROA) antara Bank Jepang dan Bank Asing Non Jepang tidak mempunyai perbedaan signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar $1,000 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Berdasarkan Uji wilcoxon test, Variabel *Return on Asset* (ROA) antara Bank Jepang dan Bank Asing Non Jepang mempunyai peningkatan signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,871 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima.

Berdasarkan Uji Independent *t test*, Variabel *Profit Before Tax* antara Bank Jepang dan Bank Asing Non Jepang tidak mempunyai perbedaan signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Berdasarkan Uji *sign test*, Variabel *Profit Before Tax* antara Bank Jepang dan Bank Asing Non Jepang tidak mempunyai perbedaan signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar $1,000 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Berdasarkan Uji wilcoxon test, Variabel *Profit Before Tax* antara Bank Jepang dan Bank Asing Non Jepang tidak mempunyai peningkatan signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,922 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima.

Berdasarkan Uji Independent *t test*, Variabel *Net Profit Margin* antara Bank Jepang dan Bank Asing Non Jepang tidak mempunyai perbedaan signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Berdasarkan Uji *sign test*, Variabel *Net Profit Margin* antara Bank Jepang dan Bank Asing Non Jepang tidak mempunyai perbedaan signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,735 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Berdasarkan Uji wilcoxon test, Variabel *Net Profit Margin* antara Bank Jepang dan Bank Asing Non Jepang mempunyai peningkatan signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,743 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Berdasarkan Uji Independent *t test*, Variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) antara Bank Jepang dan Bank Asing Non Jepang mempunyai perbedaan signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Berdasarkan Uji *sign test*, Variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) antara Bank Jepang dan Bank Asing Non Jepang tidak mempunyai perbedaan signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,735 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Berdasarkan Uji Wilcoxon, Variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) antara Bank Jepang dan Bank Asing Non Jepang mempunyai peningkatan signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,201 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Asing Non Jepang lebih baik dalam mengelola Beban Operasionalnya dan memiliki pendapatan operasional yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan Bank Jepang.

Berdasarkan pengamatan penelitian dengan melakukan perbandingan antara bank Jepang dengan bank asing non Jepang di Indonesia, dapat menilai kinerja perbankan yang pantas dijadikan untuk penyimpanan atau melakukan pinjaman. Dari hasil analisis keuangan perbankan di Indonesia yang dibandingkan antara 7 bank Jepang dengan 7 bank asing non Jepang di Indonesia selama 5 tahun, perbankan Jepang memiliki kinerja lebih baik terutama dalam rasio Likuiditas, rasio aktivitas. Atas dasar hal tersebut di atas, maka manajemen perbankan bank Jepang perlu melakukan perbaikan dalam peningkatan terutama terhadap rasio likuiditas sedangkan bank asing non Jepang memerlukan perbaikan terhadap kekurangan serta memerlukan perbaikan di beberapa rasio agar dapat menjadi berkembang dan meningkatkan aktivitas perbankan di Indonesia.

6. KESIMPULAN

Rasio Likuiditas. Terdapat perbedaan signifikan dan disertai adanya peningkatan antara bank Jepang dengan bank asing non Jepang di Indonesia dalam adanya perbedaan kemampuan perusahaan dan ada peningkatan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (CR).

Rasio Sovabilitas (Leverage). Tidak terdapat perbedaan signifikan dalam kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Akan tetapi dibandingkan dengan bank asing non Jepang, bank Jepang memiliki peningkatan signifikan. Hal ini pula menunjukkan perbedaan bank yang akan memiliki masalah utama dalam jangka panjang, salah satunya adalah kemungkinan untuk terjadinya kebangkrutan.

Rasio Aktivitas. Kesimpulan yang dapat diambil adanya perbedaan signifikan dan disertai adanya perbedaan peningkatan antara bank Jepang dengan bank asing non Jepang di Indonesia dalam mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur seberapa efisiensi perusahaan atau bank memanfaatkan investasi dan sumber daya yang ada. Perbedaan nilai kredit bermasalah yang cukup tinggi dibanding dengan kredit yang diberikan (NPL). Perbedaan kecukupan modal kerja tidak memiliki perbedaan antara bank Jepang dengan bank asing non Jepang.

Rasio Profitabilitas. Terdapat perbedaan signifikan antara bank Jepang dengan bank asing non Jepang di Indonesia. Hasil penelitian tidak memiliki perbedaan dan peningkatan dalam melihat keuntungan perusahaan sebelum perusahaan membayar pajak penghasilan dengan mengurangi semua biaya dari pendapatan termaksud biaya bunga dan biaya operasional kecuali untuk pajak penghasilan terhadap bank Jepang dengan bank asing non Jepang di Indonesia. Perbedaan signifikan *Net Profit Margin* pada bank Jepang maupun Bank Asing Non Jepang dan tetapi memiliki peningkatan yang berbeda diantara kedua kategori bank tersebut. Tingkat BOPO yang dimiliki Bank Asing Non Jepang memiliki nilai yang lebih rendah jika dibandingkan dengan Bank Jepang. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Asing Non Jepang lebih baik dalam mengelola Beban Operasionalnya dan memiliki pendapatan operasional yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan Bank Jepang.

Penyebab terjadinya terdapat perbedaan dan ada peningkatan kinerja keuangan pada bank Jepang terhadap bank asing non Jepang diduga karena hal-hal berikut, yaitu dalam sisi kecukupan modal dapat dikatakan perbankan Jepang sangat memberikan perhatian besar untuk memberikan pinjaman di Indonesia hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan perbankan Jepang yang cukup besar memberikan pinjaman ketimbang perbankan asing non Jepang di Indonesia.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. and Houston, Joel F. (2010), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11, Jakarta: Salemba Empat.
- Ilyas and Shahinda (2015). *Decoding India's universal bank-a performance analysis of icici bank. Proceedings of ASBBS*, 22(1), 225-238.
- Johan, Suwinto, Siregar, Hermanto, Maulana, Tubagus N.A., Santosa, Perdana W. (2012). *Do Japanese Firms Bring Value to Emerging Country? : Empirical Evidence Indonesia Financial Services Industry*. *International Research Journal of Finance and Economics*, ISSN 1450-2887. Issue 101.
- Sahulata, Yulius YB. (2016). *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Empat Bank Terbesar di Indonesia Periode 2008 s/d. 2013*. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 3(1), 85-96.
- Salim, Savina (2017). *Analisis Kinerja Sebelum dan Sesudah Merger Akuisisi Perbankan Indonesia*. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 3(1), 145-153.
- Siamat, Dahlan (1993). *Manajemen Bank Umum*, Infomedia, Jakarta.